

PENGUATAN PERAN LINTAS SEKTOR DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TLOGOSARI KULON

Septo Pawelas Arso¹, Rani Tiyas Budiyan^{2*}, Nurhasmadiar Nandini³, Wulan Kusumastuti⁴, Sutopo Patria Jati⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

*Corresponding Author, E-mail: ranitiyas@lecturer.undip.ac.id

Article History:

Received: Agustus, 2023

Revised: Agustus, 2023

Accepted: Agustus, 2023

Abstract: Kota Semarang menggalakkan percepatan penurunan stunting untuk mencapai zero stunting pada tahun 2024. Meski demikian hingga April 2023, di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon terdapat 35 balita yang mengalami stunting. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan penguatan peran lintas sektor dalam percepatan penurunan stunting. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan melibatkan lintas sektor yang tergabung dalam Forum Kesehatan Kelurahan dan dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2023. Dalam pelaksanaan penguatan dilakukan *capacity building*, diskusi dan evaluasi dengan luaran *policy brief* dan lembar balik yang dibagikan kepada peserta. Pencegahan stunting pada balita memerlukan intervensi gizi baik spesifik maupun sensitif yang melibatkan lintas sektor. Oleh karena itu diperlukan dukungan dan kolaborasi multipihak seperti Puskesmas, Lurah, Kader Kesehatan, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

Keywords:

Lintas Sektor, Zero Stunting, Intervensi Gizi Spesifik, Intervensi Gizi Sensitif

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu tantangan kesehatan dan pembangunan manusia di Indonesia. Prevalensi *stunting* dalam 10 tahun terakhir menunjukkan bahwa *stunting* merupakan salah satu masalah gizi terbesar pada balita di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 terdapat 29,1 % anak usia 25- 59 bulan yang menderita stunting (Aditianti dkk, 2020). Masalah gizi lain terkait dengan *stunting* yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat adalah ibu hamil Kurang Energi Kronis atau KEK (17,3%), anemia pada ibu hamil (48,9%), bayi lahir prematur (29,5%), Berat Bayi Lahir Rendah atau BBLR (6,2%), balita dengan status gizi buruk (17,7%) dan anemia pada Balita (Budiastutik dkk, 2018).

Penurunan stunting menjadi fokus prioritas pembangunan nasional dan daerah di Indonesia. Prevalensi stunting yang ada di Indonesia mencapai angka 27,6% dan ditargetkan untuk turun menjadi 14% di tahun 2024 (Rahmawati dkk, 2022).

Berbagai strategi mulai digalakkan, salah satunya dengan diamanatkan nya Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 mengenai Percepatan Penurunan Stunting. Dalam regulasi tersebut, terdapat lima pilar percepatan penurunan stunting meliputi komitmen dan visi kepemimpinan, konvergensi program pusat, daerah, dan desa, ketahanan pangan dan gizi, serta monitoring dan evaluasi (Lailiyah, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Semarang hingga Mei 2023, angka kejadian stunting di Kota Semarang sebesar 1,52%. Meskipun demikian angka tersebut masih menjadi perhatian mengingat sebanyak 1278 balita mengalami stunting yang dapat berdampak pada masa depan balita tersebut. Selain itu, Kota Semarang juga merupakan salah satu daerah yang menjadi nominasi *pilot project* dalam mewujudkan *Zero Stunting* (Janah, 2023).

Pada wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon yang merupakan salah satu Puskesmas di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, terdapat 35 balita yang mengalami stunting dengan proporsi kasus Kelurahan Kalicari (1 kasus), Gemah (5 kasus), Tlogosari Kulon (7 kasus), dan Muktiharjo Kidul (22 kasus) (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan stunting, diperlukan Upaya komprehensif dan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak termasuk pemerintah pusat dan daerah, masyarakat, dunia usaha dan organisasi pemerintah melalui intervensi baik spesifik dan sensitif berbasis bukti. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan penguatan peran lintas sektor dalam percepatan penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon.

METODE

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

a. Koordinasi dan penentuan sasaran

Pada tahap persiapan dan koordinasi dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan Puskesmas Tlogosari terkait sasaran pengabdian, waktu pelaksanaan kegiatan, pihak yang terlibat, dan output yang diharapkan.

b. Penyusunan media informasi yang digunakan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian di antaranya adalah *policy brief*, materi paparan, dan lembar balik.

c. Pelaksanaan *capacity building*

Pada tahap ini dilakukan peningkatan kapasitas melalui sosialisasi dan diskusi melalui *Focus Group Discussion* untuk menggalang permasalahan yang dihadapi dalam percepatan penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon.

d. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk memperoleh *feedback* dari peserta mengenai pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

HASIL

a. Koordinasi dan penentuan sasaran

Koordinasi dengan Puskesmas Tlogosari Kulon dilakukan pada tanggal 14 Juni 2023 terkait sasaran pengabdian, waktu pelaksanaan kegiatan, pihak yang terlibat, dan output yang diharapkan. Sasaran pelaksanaan pendampingan/*capacity building* kegiatan pengabdian yaitu 30 peserta dari Forum Kesehatan Kelurahan di wilayah Kalicari, Gemah, Tlogosari Kulon, dan Muktiharjo Kidul. Pemilihan FKK dilakukan dikarenakan FKK sendiri terdiri dari berbagai pihak yaitu Lurah, Puskesmas, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan. Sehingga sinergi berbagai pihak tersebut diperlukan dalam percepatan penurunan stunting di Kota Semarang.

b. Penyusunan media informasi yang digunakan

Penyusunan media dalam pelaksanaan pengabdian di antaranya adalah *policy brief* mengenai peran masing-masing sektor dalam percepatan penurunan stunting, materi paparan, dan lembar balik mengenai makanan pendamping ASI bagi balita yang akan dibagikan sebagai media komunikasi, informasi dan edukasi bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita.



Gambar 1. Policy Brief Yang Ditujukan Pada Berbagai Pihak Yang Tergabung Dalam FKK



Gambar 2. Materi Paparan Dan Lembar Balik Sebagai Media Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi Pencegahan Stunting

c. Pelaksanaan *capacity building*

Kegiatan *capacity building* dilakukan kepada 30 peserta dari Forum Kesehatan Kelurahan di wilayah Kalicari, Gemah, Tlogosari Kulon, dan Muktiharjo Kidul. Dalam pelaksanaan kegiatan disampaikan materi paparan mengenai pencegahan stunting melalui makanan balita dan anak yang terdiri dari pengertian stunting, manfaat dan cara pemberian ASI, porsi dan kandungan gizi ibu hamil dan menyusui, monitoring tumbuh kembang anak, dan deteksi dini anak yang sakit dan memerlukan rujukan. Selain itu, komunikasi dan perubahan perilaku juga disampaikan dalam materi yang dipaparkan.



Gambar 3. Pemaparan Materi dan Diskusi Pencegahan Stunting

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan percepatan stunting di wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon. Dalam diskusi disebutkan bahwa faktor ekonomi bukan faktor utama yang berperan dalam terjadinya balita stunting di wilayah Puskesmas Tlogosari Kulon. Hal ini dikarenakan banyak terdapat kondisi dimana kondisi ekonomi orang tua balita menengah ke atas, tetapi anaknya stunting. Sehingga dalam hal ini edukasi terkait gizi pada anak perlu dilakukan.

Selain itu, ditemukan adanya stigma terhadap stunting. Sehingga orang tua seringkali menolak dan enggan bekerja sama dalam hal intervensi jika disampaikan mengenai kondisinya.

Dalam penanganan dan pencegahan stunting, intervensi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada kondisi anak/ balita saat ini tetapi juga berkaitan dengan kondisi remaja, ibu ketika usia subur, hamil, melahirkan, menyusui, bahkan masyarakat umum. Sehingga target sasaran dalam penanganan stunting tidak hanya pada satu target sasaran saja tetapi berkaitan dengan multipihak dan *multi years*.

Intervensi yang dilakukan bersifat intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik merupakan intervensi yang berhubungan dengan peningkatan gizi dan kesehatan sedangkan intervensi gizi sensitif merupakan intervensi pendukung untuk penurunan kecepatan stunting seperti penyediaan air bersih dan sanitasi.

d. Evaluasi

Pada *feedback* yang diberikan oleh peserta, sebagian besar peserta (85%) menyebutkan bahwa kegiatan pengabdian tersebut meningkatkan pemahaman mereka mengenai pencegahan stunting dan bermanfaat untuk tindak lanjut serta kolaborasi lintas sektor.

Diskusi

Berkaitan dengan pelaksanaan intervensi gizi spesifik dan sensitif dalam pencegahan maupun penurunan stunting, peran multipihak sangat diperlukan dalam hal ini. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam percepatan penurunan stunting di puskesmas Tlogosari Kulon meliputi:

a. Penguatan Peran dan Pelaksanaan Posyandu Balita

Peran dalam posyandu balita sangat krusial terutama dalam deteksi dini terjadinya stunting. Pelaksanaan Posyandu Balita memerlukan dukungan dari berbagai pihak, tidak hanya dari kader kesehatan, Puskesmas tetapi juga peran dari PKK maupun perangkat daerah. Deteksi dan *screening* dini tumbuh kembang balita sangat diperlukan untuk intervensi (Faizah dkk, 2021).

b. Penguatan Peran dan Pelaksanaan Posyandu Remaja

Penanganan stunting tidak hanya dimulai ketika ibu hamil, namun sejak masa remaja. Pencegahan remaja anemia diperlukan untuk mencegah terjadinya anemia di kemudian hari. Penggalakkan konsumsi makanan yang mengandung zat besi dan tambahan tablet tambah darah (TTD) dapat dilakukan melalui dukungan sekolah atau remaja sebaya (Alfi dkk, 2021). Selain itu, edukasi mengenai pencegahan perilaku seksual berisiko dan pencegahan pernikahan dini perlu diberikan kepada remaja untuk menghindari kehamilan berisiko.

c. Penguatan Kelas Ibu Hamil dan Ibu Menyusui

Kelas Ibu hamil dan Ibu menyusui adalah salah satu wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu. Dalam kelas ini dapat dipaparkan mengenai aspek sanitasi maupun gizi yang sebaiknya diberikan kepada balita (Malia dkk, 2022). Dengan pendampingan terhadap ibu hamil dan menyusui diharapkan balita mendapatkan gizi yang cukup dan terhindarkan dari stunting.

d. Penguatan Penyediaan Sanitasi

Sanitasi merupakan salah satu pilar dalam upaya penanganan stunting. Kondisi lingkungan yang bersih dan didukung dengan perilaku hidup bersih dan sehat dapat berperan dalam mencegah terjadinya stunting. Salah satu hal yang relevan adalah kebersihan mencegah terjadinya penyakit infeksi yang dapat berpengaruh pada kondisi kesehatan balita (Rahayuwati dkk, 2022).

e. Penanggulangan Kemiskinan

Meskipun di wilayah Puskesmas Tlogosari Kulon, faktor kemiskinan bukan merupakan faktor utama penyebab terjadinya kasus stunting pada balita. Tetapi dalam hal ini penanggulangan kemiskinan perlu menjadi perhatian. Hal ini berkaitan dengan asupan gizi yang didapatkan sesuai dengan pedoman gizi seimbang. Berdasarkan penelitian, tingkat pendapatan berperan dalam pemenuhan gizi keluarga (Tampati, 2022).

f. Peningkatan Edukasi Kesetaraan Gender

Dalam kesetaraan gender, peran ayah dalam pengasuhan anak sangatlah penting. Terlebih Indonesia menempati peringkat ke 3 negara dengan *fatherless country* atau kurangnya peran ayah dalam pengasuhan anak (Wulandari dkk, 2023). Pengasuhan anak dapat dilakukan dengan cara pelibatan peran ayah dalam pemilahan gizi anak, perencanaan kehamilan anak, dukungan atau *support* terhadap ASI eksklusif, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian mengenai penguatan peran stakeholder dalam percepatan penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon telah dilakukan dan memperoleh respon positif dari peserta. Dalam hal ini, pencegahan stunting pada balita memerlukan intervensi gizi baik spesifik maupun sensitif. Oleh karena itu diperlukan dukungan dan kolaborasi multipihak seperti Puskesmas, Kader Kesehatan, PKK, FKK, Kecamatan dan Kelurahan, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pengelola PAUD melalui penguatan peran dan pelaksanaan posyandu balita, penguatan peran dan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), penguatan peran dan pelaksanaan posyandu remaja, penguatan peran dan pelaksanaan kelas ibu hamil dan menyusui, penguatan penyediaan sanitasi, penanggulangan kemiskinan, peningkatan edukasi kesetaraan gender, dan penguatan komunikasi perubahan perilaku (KPP) dalam percepatan penurunan stunting.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro yang memberikan dukungan pendanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aditianti, A., Raswanti, I., Sudikno, S., Izwardy, D., & Irianto, S. E. (2020). Prevalensi Dan Faktor Risiko Stunting Pada Balita 24-59 Bulan Di Indonesia: Analisis Data Riset Kesehatan Dasar 2018 [Prevalence and Stunting Risk Factors In Children 24-59 Months In Indonesia: Analysis Of Basic Health Research Data 2018]. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 43(2), 51-64.
- Alfi, Z. C. A. Y., Utami, S., Kamil, R., & Irwansah, A. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Intervensi Gizi Spesifik Penurunan Stunting Pada Sasaran Remaja Diwilayah Kerja Puskesmas Jatibarang Kabupaten Bebes. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 9(2), 51-57.
- Budiastutik, Indah, and Sri Achadi Nugraheni. Determinants of stunting in Indonesia: A review article." *International Journal of Healthcare Research* 1.2 (2018): 43-49.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. Dashboard Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2023. Available from: <http://119.2.50.170:9095/dashboardNew/index.php/home/stunting?bulan=5&tahun=2023>
- Faizah, A., Silalahi, R. D., Nasution, N., & Bakri, H. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Dengan Optimalisasi Peran Posyandu. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 2(1), 59-72.
- Janah, S. U. (2023). Tatanan Keluarga dengan Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 Bulan di Dataran Tinggi dan Dataran Rendah. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(2).
- Lailiyah, K. (2023). Peran Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn) Dalam Percepatan Penurunan Stunting Perspektif Perpres Nomor 72 Tahun 2021. *Mendapo: Journal of Administrative Law*, 4(1), 16-33.
- Malia, A., Farhati, F., Rahmah, S., Maritalia, D., Nuraina, N., & Dewita, D. (2022). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 73-80.
- Rahayuwati, L., Ibrahim, K., Hendrawati, S., Sari, C. W. M., Yani, D. I., Pertiwi, A. S. P., & Fauziyyah, R. N. P. (2022). Pencegahan Stunting melalui Air Bersih, Sanitasi, dan Nutrisi. *Warta LPM*, 356-365.

- Rahmawati, Tuti, and Heryudarini Harahap. (2022). The Intervention Service Coverage on Convergence Action to Reduce Stunting in Riau Province Priority Districts, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* 10.T8: 200-206.
- Tampati, F. A. (2022). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Dan Mencegah Stunting di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
- Wulandari, H., & Shafarani, M. U. D. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 1-12.